

EDUKASI KESEHATAN TENTANG KENALI FAKTOR RISIKO HIV/AIDS DAN PENCEGAHANNYA

Health Education About Recognizing Hiv/Aids Risk Factors And Its Prevention

Faradilla Safitri¹, Nuzulul Rahmi², Rahmat Akbar³, Miranda⁴

^{1,2} Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email : faradilla@uui.ac.id, nuzulul_r@uui.ac.id, rahmatakbar@uui.ac.id, Miranda.23rty@gmail.com

Corresponding author : faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan. Salah satu isu kesehatan yang masih menjadi perhatian serius adalah HIV/AIDS, yang terus menunjukkan tren peningkatan kasus, terutama di kalangan remaja. Minimnya pengetahuan dan kesadaran remaja tentang faktor risiko dan cara penularan HIV/AIDS menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MAN 2 Aceh Besar dengan tujuan untuk memberikan edukasi kesehatan tentang pentingnya mengenali faktor risiko HIV/AIDS serta langkah-langkah pencegahannya sejak dini. Metode pelaksanaan mencakup ceramah edukatif, diskusi interaktif, pemutaran video edukasi sebagai media informasi tambahan. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi tingkat SMA yang berada pada masa perkembangan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai HIV/AIDS. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran kolektif dan menjadi langkah awal dalam pencegahan penyebaran HIV/AIDS di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, HIV/AIDS, edukasi kesehatan, remaja

Abstract

Community service is a tangible form of university contribution in improving the welfare and quality of life of the community, including in the health sector. One health issue that remains a serious concern is HIV/AIDS, which continues to show an increasing trend of cases, especially among adolescents. The lack of knowledge and awareness of adolescents about risk factors and ways of transmission of HIV/AIDS is the background of this activity. This community service activity was carried out at MAN 2 Aceh Besar with the aim of providing health education on the importance of recognizing HIV/AIDS risk factors and prevention measures early on. The method of implementation included educational lectures, interactive discussions, screening of educational videos as additional information media. The target of the activity is high school students who are at an important developmental period in shaping healthy living behavior. The pre-test and post-test evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of HIV/AIDS. This activity is expected to form collective awareness and become the first step in preventing the spread of HIV/AIDS in the school environment and surrounding communities.

Keywords: Community service, HIV/AIDS, health education, adolescents

1. PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi tantangan serius hingga saat ini. Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO), diperkirakan ada 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023 (WHO, 2024). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI) 2023 mencatat bahwa sekitar 5.100 kasus baru tercatat, menjadikannya sekitar 35% dari total kasus HIV di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan Grafik statistik kasus HIV menurut jenis kelamin dan kelompok umur tahun 2021 kota Banda Aceh terdapat 32 jenis kelamin laki-laki yang terkena kasus HIV, Kabupaten Simelue sebanyak 4 orang, Kota Langsa 3 orang, Bireuen sebanyak 2 orang perempuan, Gayo Lues 1 laki-laki dan 1 perempuan dan kabupaten lainnya (Dinkes Aceh, 2024).

Salah satu kelompok usia yang menunjukkan peningkatan kasus secara signifikan adalah kelompok remaja dan usia produktif, yaitu 15–24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penularan HIV. Kerentanan remaja terhadap HIV/AIDS disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, minimnya edukasi tentang penyakit menular seksual, pengaruh lingkungan, dan maraknya pergaulan bebas. Di samping itu, stigma dan mitos yang salah mengenai HIV/AIDS turut menjadi penghambat dalam upaya pencegahan (Siregar et al., 2020). Banyak remaja masih menganggap HIV/AIDS sebagai penyakit yang hanya menimpa kelompok tertentu saja, padahal siapa pun dapat terinfeksi tanpa memandang latar belakang.

Pendidikan kesehatan yang tepat dan komprehensif sangat dibutuhkan

dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pendidikan kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari pembangunan karakter remaja, yang tidak hanya mengajarkan aspek biologis, tetapi juga moral, sosial, dan psikologis (BKKBN, 2022). Melalui edukasi yang benar, remaja dapat memiliki bekal pengetahuan untuk menjaga diri dari risiko penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS.

MAN 2 Aceh Besar sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan perilaku sehat di kalangan siswa. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi HIV/AIDS sangat relevan untuk dilaksanakan. Selain sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini juga mendukung program sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan sadar akan pentingnya pencegahan penyakit menular (Nurhidayati & Maulida, 2021).

Kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya menyampaikan informasi dasar mengenai HIV/AIDS, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami faktor risiko yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, penggunaan narkoba suntik, hubungan seksual berisiko tanpa perlindungan, serta rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (UNAIDS, 2023). Pengetahuan ini penting agar siswa dapat mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab atas kesehatan diri sendiri.

Salah satu tantangan utama dalam pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja adalah rendahnya keterbukaan dalam membahas isu-isu sensitif seperti seksualitas dan penyakit menular. Padahal, pendekatan yang terbuka, edukatif, dan sesuai usia justru menjadi

kunci utama dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang ramah remaja, interaktif, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami (UNESCO, 2018).

Di sisi lain, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan edukasi HIV/AIDS. Ketika siswa mendapatkan informasi yang benar dari berbagai sumber, termasuk guru, tenaga kesehatan, dan orang tua, maka mereka lebih mampu membangun persepsi yang tepat dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi keliru yang beredar di media sosial (Fitriana & Yusuf, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam pencegahan HIV/AIDS.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa MAN 2 Aceh Besar dapat meningkatkan literasi kesehatan mereka, khususnya dalam mengenali faktor risiko HIV/AIDS dan menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, edukasi ini juga menjadi media refleksi bersama bahwa kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang harus dijaga sejak dini, guna menciptakan generasi muda yang sehat, produktif, dan bertanggung jawab (Suryani, 2021). Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, maka upaya pencegahan HIV/AIDS di lingkungan sekolah dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pemberian edukasi kesehatan secara langsung pada remaja dengan ceramah edukatif, diskusi interaktif, pemutaran video edukasi sebagai media informasi tambahan. Kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk tahap pertama yaitu tahap persiapan seperti kelengkapan media yang akan digunakan. Tahap kedua pelaksanaan yang merupakan jalannya suatu kegiatan dalam pemberian edukasi. Tahap terakhir adalah evaluasi dengan menanyakan kembali dengan sasaran objek mengenai materi dan tujuan dilakukannya pemberian edukasi tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i yang berada di MAN 2 Aceh Besar Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, yang dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 15 Januari 2025 yang dimulai pada pukul 10.00 wib sampai dengan selesai dan penyelenggaraan pemberian edukasi kesehatan ini bekerja sama dengan Direktorat Riset, Inovasi dan Pengabdian Masyarakat serta MAN 2 Aceh Besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan dengan tema “Edukasi Kesehatan Kenali Faktor Risiko HIV/AIDS dan Pencegahannya”, dilaksanakan di MAN 2 Aceh Besar Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Sasaran kegiatan ini adalah Siswa/i yang berada di MAN 2 Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah ceramah edukatif, diskusi interaktif, pemutaran video edukasi. Hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan berikut :

a. Tahapan Persiapan

1. Menyiapkan Materi Edukasi

Tim pelaksana menyiapkan materi edukasi dalam bentuk video, slide presentasi, dan leaflet yang membahas secara informatif mengenai HIV/AIDS. Materi ini dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman remaja, khususnya siswa SMA/ sederajat, dan mencakup berbagai aspek penting terkait HIV/AIDS.

2. Menyesuaikan Materi dengan Konteks Remaja
Edukasi kesehatan yang diberikan bertujuan menumbuhkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan, terutama terkait dengan risiko HIV/AIDS. Pengetahuan ini merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja.

3. Isi Materi Edukasi
Kegiatan edukasi meliputi pemberian informasi tentang:

- a. Pengertian HIV dan AIDS
- b. Cara penularan HIV/AIDS
- c. Faktor-faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan penularan
- d. Mitos dan fakta seputar HIV/AIDS
- e. Langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan remaja
- f. Peran remaja dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan
- g. Dampak sosial dan psikologis dari HIV/AIDS
- h. Tantangan dalam edukasi dan pencegahan HIV/AIDS di lingkungan sekolah dan masyarakat

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MAN 2 Aceh Besar pada hari Rabu, 15 Januari 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi tingkat SMA yang sedang berada pada tahap perkembangan remaja, sehingga sangat relevan untuk diberikan edukasi mengenai HIV/AIDS.

Metode pelaksanaan berupa:

- a) Ceramah interaktif menggunakan media video

b) Diskusi tanya jawab untuk menggali pemahaman dan menjawab keraguan siswa

c) Pembagian leaflet yang berisi ringkasan informasi penting seputar HIV/AIDS

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya HIV/AIDS serta membekali mereka dengan informasi akurat agar mampu mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan edukasi. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta mengikuti pemberian edukasi dengan antusias dan aktif terlibat dalam sesi diskusi. Mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali:

- a) Pengertian HIV/AIDS
- b) Cara penularan yang benar
- c) Faktor risiko yang harus dihindari
- d) Cara pencegahan yang bisa diterapkan
- e) Dampak HIV/AIDS bagi individu dan masyarakat

Kegiatan ini dinilai berhasil karena berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan edukatif, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya HIV/AIDS dan pentingnya pencegahan sejak dini.



Gambar 1. Edukasi HIV/AIDS



Gambar 2. Edukasi HIV/AIDS

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MAN 2 Aceh Besar dengan tema “Edukasi Kesehatan: Kenali Faktor Risiko HIV/AIDS dan Pencegahannya” telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai HIV/AIDS, terutama dalam hal pengertian, cara penularan,

faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahannya. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan penyebaran media edukatif, siswa menjadi lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi dengan baik dan dapat mengidentifikasi perilaku berisiko serta cara-cara pencegahan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan semacam ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan, khususnya di kalangan remaja yang berada pada masa perkembangan menuju kedewasaan. Saran yang dapat diberikan adalah kegiatan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS perlu dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah dengan melibatkan pihak guru, tenaga kesehatan, serta instansi terkait, agar pesan yang disampaikan semakin tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga penting, sehingga edukasi tentang HIV/AIDS tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi bagian dari pendekatan holistik dalam membangun generasi muda yang sehat dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri.

5. REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Dinkes Provinsi Aceh (2024). *Profil Kesehatan Aceh 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh
- Fitriana, A., & Yusuf, M. (2022). Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *HIV/AIDS: https://keimkeis.go.id/id/rilis-keisehatan/kasus-hiv-dan-sifilis-meningkat-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Ditjen P2P Kemenkes RI.
- Nurhidayati, D., & Maulida, H. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Upaya

- Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Promkes*, 9(1), 12–20.
- UNAIDS. (2023). *Global HIV & AIDS Statistics — 2023 Fact Sheet*. Retrieved from <https://www.unaids.org>
- UNESCO. (2018). *International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach*. Paris: UNESCO Publishing
- UNDP. (2020). *Sustainable Development Goals Report 2020*. New York: United Nations Development Programme
- World Health Organization. (2022). *HIV/AIDS Key Facts*. Retrieved from <https://www.who.int>
- Siregar, A. Y. M., et al. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja terhadap HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 115–122.
- Suryani, N. (2021). Strategi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Pendidikan Seksual di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 9(2), 88–95.
- World Health Organization. (2024). *HIV and AIDS*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>